

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Berlokasi di SD 095/I Olak Rt. 03, Desa Olak, Kec. Muara Bulian, Kab. Batang Hari Prov. Jambi. Pelaksanaannya di semester genap tahun ajaran 2024/2025.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian semua murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri 095/I Olak total 16 murid mencakup 6 murid laki-laki dan 10 murid perempuan.

3.3 Data dan Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sesuai dengan inti permasalahan penelitian data yang dibutuhkan yaitu data kualitatif, yakni deskripsi terkait keaktifan murid pada proses pembelajaran. Deskripsi keaktifan murid ditunjukkan dan diukur dengan sejumlah indikator yang telah dipaparkan di BAB II yang ditarik kesimpulan antara lain:

1. Frekuensi bertanya murid kepada teman atau pendidik sepanjang proses pembelajaran;
2. Kemauan murid guna menjawab pertanyaan-pertanyaan;
3. Keikutsertaan murid pada diskusi;
4. Fokus saat pendidik sedang memaparkan;
5. Terlibat pada penarikan kesimpulan pembelajaran;

Guna membuktikan kesuksesan meningkatnya aktivitas belajar murid sesudah implementasi model pembelajaran Murder pada proses pembelajaran di kelas, sehingga data kuantitatif dalam penelitian ini disajikan berupa angka atau skor

hasil. Sumber data penelitian adalah semua murid kelas IV antara lain, 6 murid laki-laki dan 10 murid perempuan. Guna mencari tahu maju atau tidaknya siklus, dipakai data dari semua aktivitas kelas yang mengikutsertakan proses pembelajaran.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data amat krusial pada konteks penelitian sebab tanpa pengumpulan data, penelitian mampu disebut tidak berhasil. Metode penghimpunan data ini dipakai pada penelitian ini:

3.4.1 Observasi

Satu di antara metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, yang mengikutsertakan pengawasan akan kegiatan yang berjalan.

Pada penelitian, data harus akurat dan sebagai sebuah hal yang sangat krusial. Observasi diterapkan pada kelas guna memperhatikan masalah yang terdapat pada proses aktivitas pembelajaran dan guna memperoleh data yang sesuai dengan proses belajar mengajar dengan mengaplikasikan model pembelajaran *MURDER* yang pembelajaran dimulai dengan *mood* (suasana hati), *understand* (pemahaman), *recall* (penelaahan), *digest* (pengembangan), *expand* (pengembangan), *review* (pelajari kembali. Dimana hal tersebut sangat diamati masing-masing prosesnya.

Acuan lembar penilaian observasi yang sudah dirancang bersumber kisi-kisi penilaian dengan penerapan pembelajaran *MURDER*. Kemudian kisi-kisi lembar observasi keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat pada lampiran 5.

Tabel 3. 1 Lembar Observasi Aktivitas Guru

NO	KEGIATAN	PERTEMUAN I		PERTEMUAN II		DESKRIPSI
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	
1.	Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik					
2.	Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran berlangsung					
3.	Guru mengabsen kehadiran peserta didik					
4.	Guru mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik					
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan diajarkan hari ini dengan kata-kata yang mudah dipahami					
6.	Guru menjelaskan materi sesuai strategi pembelajaran <i>Murder</i> .					
7.	Guru melakukan interaksi tanya jawab kepada peserta didik.					
8.	Pendidik memberi lkpd kepada murid dan meminta mereka menuntaskan lkpd dengan mendiskusikannya secara berkelompok, satu kelompok meliputi 4-5 murid.					
9.	Guru meminta seluruh peserta didik secara berkelompok untuk mempresentasikan di depan kelas dengan pasangannya dan dibacakan dengan keras					
10.	Guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.					
11.	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini					
12.	Guru menutup kelas dengan doa dan salam					

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Data Kualitatif

Teknik uji validitas data yang dilakukan yaitu triangulasi, pada lingkup penelitian ini memakai triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Pendapat Sugiyono (Chan 2019), triangulasi teknik yaitu saat peneliti memakai beragam teknik pengumpulan data untuk mencari informasi dari sumber yang sama. Pada penelitian ini, triangulasi sumber dikelola dengan mengikutsertakan pendidik dan murid guna memperoleh data yang lebih objektif.

Triangulasi mempunyai sejumlah cara, yakni: triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teknik, triangulasi teori, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan yang lainnya. Namun pada penelitian ini sekadar memakai triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu membuat perbandingan data dari sumber yang sama, namun memakai teknik yang tidak sama. Contohnya, data hasil wawancara, lalu di cek ulang dengan hasil observasi dan dokumentasi yang telah diperoleh.

3.5.2 Analisis Data Kuantitatif

Sesudah diadakan evaluasi akan meningkatnya kegiatan pembelajaran murid, data dianalisis dengan deskriptif kuantitatif untuk mengetahui ketuntasan belajar murid. Implementasi model pembelajaran *MURDER*, data kuantitatif hasil penelitian ini akan dianalisis untuk mencari tahu capaian peningkatan kegiatan murid sesudah tindakan.

Lembar observasi keaktifan belajar murid dihitung lewat tahap:

- Menetapkan skala pada tiap indikator
- Menjumlahkan skor dari setiap indikator

Menjumlahkan persentase keaktifan dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(sumber: Aries dan Haryono 2012:95)

Sesudah memperoleh jumlah poin per-individu, lalu dikonversikan ke dalam rata-rata kelas dengan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

Dengan ketentuan predikat contohnya pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Keberhasilan Tindakan

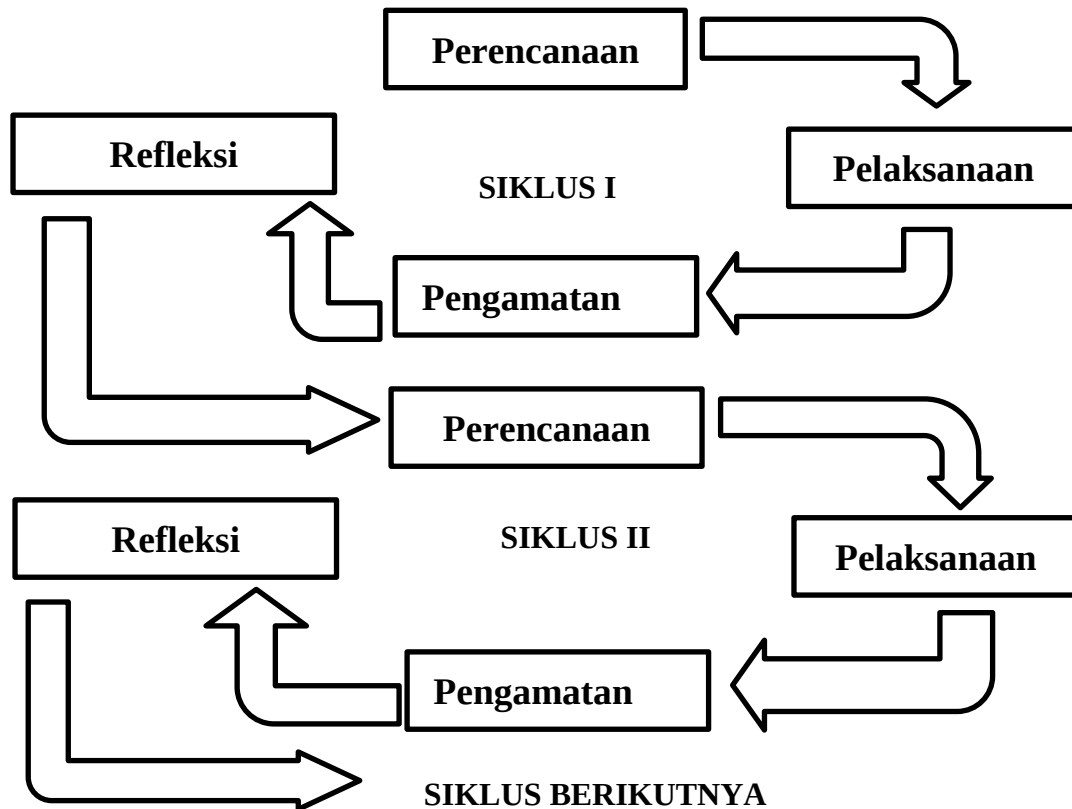
Predikat	Nilai
Sangat Baik (SB)	85-100
Baik (B)	70-84
Cukup (C)	55-69
Kurang(K)	40-54
Kurang Sekali	<39

3.6 Indikator Kinerja Penelitian

Kesuksesan aktivitas penelitian ini bisa dilihat jika telah diraih peningkatan keaktifan murid minimal 80% memenuhi kriteria keaktifan, seperti dinilai dari hasil observasi kontribusi murid. Kesuksesan bisa diukur dari perairan itu.

3.7 Prosedur Penelitian

Metode yang diterapkan di penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini meliputi aktivitas utama di antaranya rencana, pelaksanaan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini diterapkan pada sejumlah siklus selaras hasil dari siklus tersebut. Masing-masing siklus meliputi sejumlah tindakan selaras oleh hasil akhir dari siklus.



Gambar 3. 1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan MC Taggart

3.7.1 Perencanaan Tindakan

1. Penetapan subjek dan waktu penelitian.
2. Melaksanakan observasi kelas.
3. Diskusi dengan pendidik terkait potensi yang hendak diajarkan dengan memakai model *MUDER*.
4. Menciptakan rancangan pelaksanaan belajar dengan memakai model pembelajaran *MURDER*.
5. Merancang pembelajaran yang hendak ditentukan pada proses pembelajaran.
6. Merancang kisi-kisi lembar observasi keaktifan belajar murid.

3.7. 2 Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran diterapkan selaras oleh tahap-tahap model pembelajaran *MURDER* yang peneliti rancang pada rencana pembelajaran. Pelaksanaan atau tindakan mengacu pada model dan metode yang diaplikasikan oleh peneliti guna meningkatkan keaktifan pembelajaran untuk meraih tujuan yang dikehendaki. Pada pelaksanaan ini pendidik melangsungkan proses pembelajaran selaras oleh rancangan pembelajaran yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Maka, meraih batas kesuksesan yang sudah ditentukan mampu diraih.

3.7.3 Observasi

Observasi dilakukan sejalan oleh pelaksanaan tindakan kelas pada penelitian. Peneliti mempunyai tanggung jawab guna memperhatikan semua aktivitas yang berpusat oleh indikator proses dan hasil yang didapat pada pembelajaran. Aktivitas pengamatan ini memiliki peran pada penghimpunan data, meliputi pelaksanaan tindakan dan implementasi rancangan yang sudah dibuat, data yang sudah dihimpun pada tahap ini meliputi aspek kualitatif dan kuantitatif. Ketika aktivitas berjalan, peneliti dengan acuan lembar observasi yang sudah dibuat melaksanakan pengamatan (observasi).

3.7.4 Refleksi

Refleksi diterapkan guna menilai tercapainya keaktifan pada masing-masing tahap penelitian dan hasil dari refleksi ini sebagai landasan perbaikan dan masukan guna langkah selanjutnya. Peneliti dan pendidik dapat berkolaborasi dalam berdiskusi terkait pengamatan hasil proses pembelajaran yang telah tercatat dalam lembar observasi.

Keunggulan yang ada pada tahap pembelajaran pada siklus I sebagai

pedoman oleh peneliti pada siklus berikutnya sedangkan kekurangan yang masih terdapat pada pembelajaran hendak dikaji sama-sama guna menetapkan cara mengatasinya, maka akan memungkinkan peneliti guna melaksanakan perbaikan pada proses pembelajaran dan menyusun langkah-langkah tindakan guna siklus berikutnya.

Sesudah menuntaskan siklus I langkah selanjutnya yaitu memasuki siklus II. Siklus bisa ditutup jika sudah meraih tingkat pencapaian yang layak dan selaras dengan target dan tujuan yang dimau.